

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Di samping itu, Tellis dalam Setiyadi (2006 :286) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian ilmu sosial yang dimaksud untuk menyajikan analisa kontekstual secara detail mengenai kondisi atau kejadian tertentu dalam kehidupan sehari-hari dari subyek penelitian dan memaknai fenomena tersebut dengan menggunakan bahasa dan sudut pandang dari subyek penelitian.

Melalui tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata sekarang kearah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah, dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di

kelas. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas sebagaimana yang diungkapkan Maryunis (2003: 113) adalah diawali dengan adanya hal-hal yang tidak tepat dalam praktik pendidikan, dan dapat juga diawali dengan adanya ide atau gagasan untuk melakukan perbaikan/ perubahan. Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan diarahkan pada strategi atau pendekatan pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran di kelas. Takari (2008: 4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru, dikarenakan penelitian tindakan kelas memiliki beberapa kelebihan seperti.

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka/ tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi *reflektif* dan kritis terhadap sesuatu yang guru dan muridnya lakukan.
2. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. Penelitian

tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, untuk mengkaji permasalahan yang menyangkut perilaku seseorang atau kelompok tertentu disatu lokasi tertentu dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari pelaku yang sedang diteliti. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis *reflektif* terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988: 47) yaitu: ”*action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection*”, atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Uraian langkah/ tahapan penelitian tindakan kelas di atas adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Secara terperinci langkah-langkah pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Penemuan masalah di lapangan

Melalui pra-*survei* peneliti berupaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di dalam kelas, terutama dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia . Data digali dari hasil ketuntasan belajar siswa dan melalui pengamatan/ wawancara di lapangan.

b. Pemilihan masalah

Berbagai permasalahan yang diperoleh untuk selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks melalui penerapan *scientific learning*.

c. Perumusan hipotesis tindakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk dicarikan pemecahannya, maka dirumuskan hipotesis tindakan.

d. Rancangan pemecahan masalah

Dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran sebagai rencana tindakan yang akan dilakukan oleh guru.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan di kelas didasarkan rencana perlakuan yang dituangkan pada RPP yang telah disusun. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan diupayakan tidak menyimpang dari rencana perlakuan.

3. Observasi/Pengamatan

Pada saat tindakan berlangsung, peneliti dibantu kolaborator (guru mitra) melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Selain mencatat data yang ada, peneliti dan kolaborator (guru mitra) juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang dijumpai dengan menggunakan catatan lapangan.

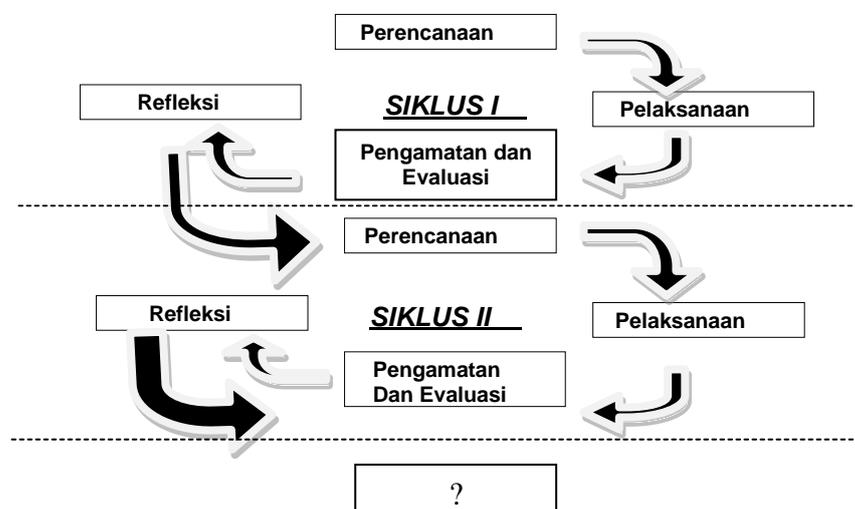
4. Refleksi

Hasil observasi kelas, rekaman data, maupun catatan lapangan dan data lainnya dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (guru mitra) yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap

siklus. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan yang telah berhasil dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, sedangkan tindakan yang belum berhasil diubah dan diperbaiki.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Langkah-langkah penelitian (Takari, 2008).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi dan waktu penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Pringsewu, Jl. Jenderal Sudirman
Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
2. Waktu Penelitian : Bulan Januari - Februari 2015

3.3 Subyek Tindakan

Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Margono (2004: 118) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Muzdalifah SD Muhammadiyah Pringsewu dengan jumlah 37 siswa terdiri dari 17 putra dan 20 putri.

3.4 Prosedur Tindakan

1. Gambaran umum Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi pada tiap siklusnya. Gambaran tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diuraikan pada bagian berikut.

a. Skenario Pembelajaran siklus I

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang mengarah pada modifikasi pembelajaran;
- b) Penetapan alokasi waktu pelaksanaan;
- c) Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan;
- d) Penetapan alokasi waktu pelaksanaan;

- e) Mempersiapkan perangkat tes dan lembar observasi;
- f) Menyusun lembar penilaian hasil pembelajaran;
- g) Menyiapkan alat bantu pembelajaran;
- h) Sosialisasi kepada subjek.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Tindakan ini untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas. Langkah yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menerapkan *scientific learning* pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Pengamatan atau Observasi

Dalam pengamatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerjasama dengan guru mitra yaitu salah seorang guru pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Pringsewu yang bertugas mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini dituangkan dalam catatan lapangan yang telah dipersiapkan.

4) Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklusnya. Refleksi dilihat dari hasil tes dan pengamatan sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Skenario pembelajaran siklus II

Pelaksanaan Siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan melalui tahapan yang sama sebagaimana tahapan pada siklus I. Berdasarkan pada hasil analisis pelaksanaan siklus I yang belum tercapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan prestasi belajar yang telah ditetapkan. Dan untuk siklus II dan seterusnya melalui tahap yang sama dengan pertimbangan pada hasil refleksi pada siklus sebelumnya sesuai dengan kriteria keberhasilan atau ketuntasan yang telah ditentukan.

2. Rincian Prosedur Penelitian

a. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan.

b. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah.

1) Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan/ ketuntasan siswa setelah diterapkannya *scientific learning* dengan model *discovery learning*.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses penelitian. Catatan lapangan dapat berupa perilaku siswa ataupun masalah yang dapat dipertimbangkan bagi langkah selanjutnya ataupun menjadi masukan terhadap keberhasilan yang sudah dicapai.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, serta aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) APKG I dan II (Analisis Penilaian Kinerja Guru)

APKG I dilakukan untuk menilai perencanaan yang dilakukan oleh guru (RPP) dan aktifitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (APKG II)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi.

1. Perangkat Tes

Digunakan untuk mendapatkan data tentang efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa pada setiap akhir siklus, guna mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar.

Untuk mendukung hal tersebut maka, instrumen penelitian yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

- a. Rubrik penilaian tes unjuk kerja keterampilan membaca pemahaman.
- b. Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Rubrik penilaian pengetahuan membaca pemahaman.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa catatan yang dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan seorang guru mitra selama pelaksanaan penelitian sebagai bahan analisis secara keseluruhan mengenai aktifitas guru/ peneliti dan siswa selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi dimaksudkan untuk pengumpulan data mengenai kinerja guru dan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Format APKG (Analisis Penilaian Kinerja Guru)

Format APKG digunakan untuk menilai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.6.1 Format Penilaian RPP (Instrumen Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran)

NO	Aspek	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Prapembelajaran					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					
	2. Melakukan kegiatan apersepsi					
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
	5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengsn hierarki belajar dan karakteritik siswa					
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					
B	Pendekatan /Strategi Pembelajaran					
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
	9. Menguasai kelas					
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
C	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media					

	Pembelajaran					
	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien					
	14. Menghasilkan pesan yang menarik					
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D	Pembelajaran yang Memicu dan memelihara Keterlibatan Siswa					
	16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran					
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
	18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar					
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	19. Memantau kemajuan belajar selama proses					
	20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					
F	Penggunaan Bahasa					
	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar					
	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
III	Penutup					
	23. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan melmberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remedial atau tugas					
	JUMLAH					

Keterangan:

1=sangat tidak sesuai

2= kurang sesuai

3= cukup sesuai

4= sesuai

5= sangat sesuai

* (Keterangan deskriptor terlampir)

3.6.2 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		Penilaian				
			1	2	3	4	5
I Kegiatan Pendahuluan							
	A	Apersepsi					
	1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.					
	2	Mengajukan pertanyaan menantang					
	3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran					
	4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran					
	B	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan					
	1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik					
	2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individu, kerja kelompok, dan melakukan observasi.					
II Kegiatan Inti							
	A	Penyampaian Materi pembelajaran					
	1	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran					
	2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.					
	3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.					
	4	Menyajikan pembahasan materi secara sistematis (dari yang mudah ke sulit, konkret ke abstrak)					
	B	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik					
	1	Melaksanakan pembelajaran swesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
	2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.					
	3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.					
	4	Memantau kelas.					
	5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.					
	6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif .					
	7	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan					
	C	Penerapan Pendekatan Sainifik					
	1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.					
	2	Memancing peserta didik untuk bertanya					
	3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba					
	4	Memfasilitasi peserta didik untuk					

	mengamati.					
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis					
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir logis dan sistematis)					
7	Menyajikan Kegiatan Peserta didik					
D	Pemanfaatan Media Belajar/Media dalam Pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran					
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran					
3	Menghasilkan pesan yang menarik					
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran					
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran					
E	Pelibatan Peserta didik dalam Pembelajaran					
1	Meumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.					
2	Merespon positif peserta didik.					
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.					
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.					
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.					
F	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.					
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.					
III	Kegiatan Penutup					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.					
2	Memberi tes lisan atau tulisan.					
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.					
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.					

Sumber: Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

*(Keterangan deskriptor terlampir)

3.6.3 Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator Aktifitas siswa yang dilakukan	Banyak siswa yang aktif
1	Mengamati	1. Siswa menyimak petunjuk yang diberikan oleh guru	
		2. Siswa mengamati teks narasi yang disajikan oleh guru	
		3. Siswa mulai membaca teks narasi yang disajikan	
2	Menanya	1. Secara berkelompok siswa merumuskan pertanyaan dari teks narasi yang disajikan	
		2. Siswa mulai mengajukan pertanyaan sederhana dari teks narasi yang disajikan	
		3. Siswa mulai mengajukan pertanyaan kompleks dan kritis dari teks narasi yang disajikan	
3	Mencoba / mengumpulkan data	1. Secara berkelompok siswa membaca teks untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam kelompok	
		2. Secara berkelompok peserta didik menulis informasi-informasi yang ditemukan di dalam teks bersama teman dalam kelompok	
		3. Setelah informasi terkumpul, siswa mulai mendiskusikan hasil temuan yang ada pada teks narasi	
4	Mengasosiasi/ menalar	1. Secara berkelompok siswa memilah dan menghubungkan hasil diskusi	
		2. Secara berkelompok siswa merumuskan dan menyimpulkan hasil diskusi	
5	Mengomunikasikan	1. Siswa mempresentasikan/ menampilkan hasil diskusi kelompoknya	
		2. Siswa menyampaikan ide / gagasan hasil diskusi didalam kelompoknya	
		3. Siswa menyampaikan masukan / perbaikan dalam proses pembelajaran	
JUMLAH			

3.6.4 Indikator Membaca Pemahaman

NO	ASPEK	DESKRIPSI	SKOR	SKOR MAKS	Ranah
1	Kesesuaian isi dalam teks cerita	<p>3= Jika mampu menyebutkan keseluruhan isi cerita pada setiap teks atau paragraf dalam wacana dengan sistematis</p> <p>2= Jika mampu menyebutkan dua pokok isi cerita yang sesuai dalam teks wacana secara sistematis (2 paragraf)</p> <p>1= Jika mampu menyebutkan satu isi cerita dalam satu paragraf namun tidak beraturan.</p>	3 2 1	3	Kognitif dan Afektif
2	Ketepatan ide pokok	<p>3= Jika mampu mengidentifikasi dan menemukan letak ide pokok serta dapat membedakan kalimat utama juga kalimat penjelas dengan tepat berdasarkan letak ide pokok dengan benar</p> <p>2= Jika hanya dapat menemukan ide pokok dan menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas</p> <p>1= Jika tidak dapat menemukan ide pokok dan tidak dapat menemukan kalimat utamadan kalimat penjelas</p>	3 2 1	3	Kognitif dan Afektif
3	Kesesuaian alur cerita	<p>3= Jika mampu menceritakan semua isi teks cerits berdasarkan alur yang berurutan dalam setiap paragraf</p> <p>2= Jika mampu menceritakan semua isi teks cerita dengan alur yang tidak sistematis dalam setiap paragraf (secara acak)</p> <p>1= Jika mampu menceritakan tetapi tidak sesuai alur yang ada dalam teks cerita.</p>	3 2 1	3	Psikomotor dan Afektif

4	Kelengkapan isi cerita	3= Jika dapat menjelaskan isi cerita dengan lengkap dalam setiap paragraf yang ada secara sistematis. 2= Jika dapat menjelaskan dua dari tiga paragraf dengan teratur 1= Jika dapat menjelaskan salah satu isi cerita dalam paragraf tetapi tidak sistematis	3 2 1	3	kognitif
5	Ketepatan dalam mengartikan kosa kata	3= Jika kosa kata yang diartikan sangat tepat dengan arti dalam kamus bahasa Indonesia. 2= Jika kosa kata yang diartikan disesuaikan dengan konteks kalimat yang ada. 1= Jika kosa kata diartikan tanpa melihat arti dalam kamus dan konteks dalam kalimat	3 2 1	3	kognitif

Sumber : Maryati dan Sutopo 2008

3.6.5 Rubrik Penilaian Aspek Kognitif, Psikomotor, dan Afektif

a. Aspek psikomotor

No	Nama Siswa	Kesesuaian dengan topik					Vokalisasi					Mimik/ ekspresi					Σ	Nilai Proses	NA
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1.																			
2.																			
Dst																			
Jumlah Skor Maksimal 15																			

b. Aspek kognitif

No.	Nama Siswa	Butir-butir Pertanyaan															Σ	NA
		Soal No.1			Soal No.2			Soal No.3			Soal No.4			Soal No.5				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																		
2.																		
Dst																		
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI KOGNITIF) : 15																		

c. Aspek afektif

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai															Σ	NA			
		Kerjasama			Kesungguhan			Menghargai			Semangat			Percaya diri					Kejujuran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3
1.																					
2.																					
Dst																					
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI SIKAP) : 18																					

3.7 Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai tolak ukur tentang pencapaian hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Membuat rancangan skenario pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dengan penerapan *scientific learning* yang disusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan dinilai menggunakan format APKG I dan menilai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan APKG II memperoleh skor minimum 4 dengan predikat baik;
2. Pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil bila dalam proses pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai ≥ 85 dengan kategori sangat baik (dinilai dengan menggunakan format APKG 2) dan terjadi peningkatan aktivitas siswa yang aktif pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah siswa yang aktif mencapai skor $\geq 65\%$ dari seluruh siswa telah mendapatkan nilai ≥ 70 atau setara dengan 2,67 untuk predikat baik dan huruf mutu minimal B- (sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum untuk bidang studi bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah Pringsewu).

3. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada pencapaian nilai ≥ 70 dan siklus akan diberhentikan apabila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai $\geq 85\%$.
4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM ≥ 70 pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan apabila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai $\geq 65\%$.

3.8 Validitas Instrumen

Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliabel* dalam pengumpulan data maka, diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliabel*. Arikunto (2006: 72) menyatakan bahwa, *validitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) dan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Sugiyono (2005: 271) menyatakan bahwa, untuk validitas isi maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan sedangkan untuk validitas konstruksi, instrumen yang digunakan berdasarkan pada pendapat dari ahli (*judgment experts*).

3.9 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data. Triangulasi data merupakan cara yang paling umum digunakan bagi

peningkatan validitas data dalam penelitian. Adapaun triangulasi data yang digunakan yaitu.

1. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi sumber yaitu mengroscekkan data yang diperoleh dengan informan atau narasumber yang lain baik dari siswa, guru mitra atau pihak- pihak yang lain.
3. Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data dengan metode yang berbeda agar hasilnya lebih mantap (metode observasi dan tes) sehingga didapat hasil yang akurat mengenai subjek tes.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen berupa rubrik penilaian dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruksi dan validitas isi. Pengujian validitas konstruksi dilakukan setelah instrumen dikonstruksi dengan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu dalam hal ini teori penguasaan keterampilan membaca pemahaman teks bacaan. Setelah disusun maka, instrumen tersebut dikonsultasikan dengan ahli selanjutnya, instrumen yang telah disetujui lalu diteruskan pada uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli tersebut lalu dicobakan pada sampel yang berbeda dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan maka, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan

analisis faktor yaitu, dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Dan untuk validitas isi cukup dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diberikan.

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan indikator tersebut maka, pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari sampel yang diujicobakan.

3.10.2 Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif dan deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik analisis data yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

serta efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Di bawah ini akan diuraikan langkah-langkah tersebut di atas sebagai berikut.

1. Data penilaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus memiliki pedoman pembelajaran. Pedoman pembelajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk RPP yang didalamnya terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Sebagai pedoman pembelajaran, tentunya RPP yang dibuat harus memiliki kualitas yang baik. Untuk mengukur kualitas RPP tersebut digunakan APKG (Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran). Untuk selanjutnya ditelaah dari setiap komponen RPP yang dibuat, sejauh mana komponen tersebut dinyatakan baik. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5, dengan rumus untuk nilai akhir yaitu.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Wardani (2007: 43) menginterpretasikan kualitas RPP sebagai berikut.

86 - 100	= sangat baik.
70 - 85	= baik.
55 - 69	= sedang.
40 - 54	= kurang.
< 40	= sangat kurang.

2. Data aktifitas kinerja guru

Salah satu cara untuk melihat pembelajaran yang efektif dan efisien ialah dengan melihat aktifitas kinerja guru selama proses

pembelajaran berlangsung. Aktifitas kinerja guru diamati dan dicatat dalam lembar observasi oleh guru mitra.

3. Data aktifitas siswa

Selain dengan melihat aktifitas kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk diamati sebagai tolak ukur pembelajaran yang efektif dan efisien. Aktifitas siswa diamati oleh guru dibantu dengan guru mitra selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati dan dicatat selanjutnya skor yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktifitas kinerja siswa} = \frac{\sum A_i}{\sum A} \times 100\%$$

Dengan $\sum A_i$ = Jumlah indikator aktifitas siswa.

$\sum A$ = Jumlah indikator aktifitas siswa maksimum.

Arikunto (2006: 57) mengklasifikasikan aktifitas sebagai berikut.

80% - 100% = sangat baik.

61% - 80% = baik.

41% - 60% = cukup.

21% - 40% = kurang.

0% - 20% = sangat kurang.

4. Data hasil belajar siswa

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya

dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes pada setiap akhir putaran/ siklus. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dalam Sudjana (2005: 67) yaitu.

a. Penilaian hasil belajar

Untuk menilai hasil belajar, penilaian dilakukan pada tiga ranah yaitu *psikomotor* (tes unjuk kerja), *afektif* (observasi) dan *kognitif* (tes tertulis). Untuk menilai ketiga hal tersebut digunakan rubrik penilaian tes.

Setelah tes dilakukan maka, untuk mengetahui nilai akhir dari penilaian hasil belajar tiap siklusnya, akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Rekapitulasi jumlah skor tiga aspek penilaian}}{3 \text{ (Jumlah aspek penilaian)}}$$

Klasifikasi nilai untuk hasil belajar yaitu sebagai berikut.

80 – 100 = sangat baik.

70 – 80 = baik.

60 – 69 = cukup.

< 60 = kurang.

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Depdiknas (2003: 12) yaitu siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor minimal 65% atau

nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila telah mencapai 65% dari total keseluruhan siswa.

Akan tetapi untuk ketuntasan dalam penelitian ini menggunakan standar kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan sebelumnya yaitu ≥ 70 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Dengan P = Persentase ketuntasan belajar.

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar.

$\sum n$ = Jumlah siswa.